

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUICK*  
*ON THE DRAW* DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI IV PURWOHARJO  
TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Diajukan Oleh :**

**YINTIA SAPTIANI**

**A 510 090 192**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Risminawati, M.Pd.

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yintia Saptiani

NIM : A 510090192

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*QUICK ON THE DRAW* DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI IV PURWOHARJO  
TAHUN AJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Maret 2013

Pembimbing

Dra. Risminawati, M.Pd.

## **A. PENDAHULUAN**

Matematika adalah pelajaran yang bersifat abstrak, oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui pembelajaran yang menarik dan menuntut keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri IV Purwoharjo, pada umumnya siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika bahkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika, malas berfikir, tidak berani bertanya, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif. Proses pembelajaran dianggap membosankan karena dalam penyajian materi bersifat konvensional. Banyak siswa tidak memahami materi karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga banyak siswa yang bermalas-malasan di dalam kelas, dan menyebabkan hasil belajar matematika rendah. Hasil belajar matematika yang berhasil mencapai KKM 12 dari 26 siswa atau 53,85%.

Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran serta menciptakan suasana yang dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Saat pembelajaran matematika siswa harus diberi kesempatan menyelesaikan berbagai soal dengan kemampuannya sendiri, hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa berfikir kritis, kreatif, penuh inisiatif, percaya diri dan membiasakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam materi yang sedang dibicarakan karena pada dasarnya pembelajaran matematika membutuhkan respon yang tinggi. Untuk menarik perhatian siswa guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

*Quick on the draw* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan kerjasama siswa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan aktivitas kelompok melalui kerja tim dan kecepatannya. Sehingga dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *quick on the draw* dapat menimbulkan semangat belajar dan meningkatkan aktifitas siswa. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa. Dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan mendapat pengalaman yang bermakna sehingga materi yang dipelajari akan mudah diterima oleh siswa dan akan lebih lama melekat dalam ingatan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus menerapkan pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2011: 31) “Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain”. Oleh karena itu penulis akan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*.

Dari latar belakang tersebut diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri IV Purwoharjo Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. METODE PENELITIAN**

penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri IV Purwoharjo dengan pertimbangan pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan akan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Susilo dkk (2009: 11), mengungkapkan bahwa terdapat empat komponen dalam konsep pokok

penelitian tindakan Model Kurt Lewin yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subyek pelaksana tindakan yaitu peneliti sebagai pengajar yang mengimplementasikan pembelajaran matematika melalui pendekatan kooperatif dengan strategi pembelajaran *Quick on the Draw*, dan yang menerima tindakan yaitu siswa kelas IV SD Negeri IV Purwoharjo tahun ajaran 2012/2013.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Margono (dalam Rubiyanto 2011: 69), "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian". Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri IV Purwoharjo. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran kooperatif melalui strategi *Quick on the Draw*. Disamping itu juga mengamati tindakan mengajar guru dengan menggunakan strategi *Quick on the Draw*.

2. Wawancara

Menurut Sukardi (dalam Rubiyanto 2011: 67), "Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula". Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bebas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih jelas mengenai keaktifan

belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri I Purwoharjo.

### 3. Tes

Menurut Arikunto (dalam Wardani 2011: 33) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain guna mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran (post test) yang dilakukan secara tertulis dengan bentuk soal uraian.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai data sekolah, daftar nama siswa kelas IV, nilai hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan, dan foto proses tindakan penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan tes.

#### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan disusun dalam dua jenis, yaitu berupa observasi tindak mengajar untuk mengetahui kinerja guru yang bertujuan untuk melihat kesesuaian RPP yang telah dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kedua adalah observasi tindak belajar untuk melihat aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## 2. Daftar pertanyaan wawancara

Daftar pertanyaan wawancara disusun secara sistematis oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum dilakukannya tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*.

## 3. Soal tes

Soal tes dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa. Soal tes yang digunakan terdiri dari 10 soal berupa tes essay.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses refleksi hingga proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005: 91), kegiatan analisis data dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah dalam analisis data model interaktif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Data yang didapat dari lapangan diuraikan dalam bentuk deskriptif mengenai apa yang dilihat, didengar, dan yang dialami oleh subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan memilih data, penyederhanaan data yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan pengumpulan data yang telah diperoleh.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diaur dan diringkas

sehingga mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi dan yang harus dilakukan, selanjutnya dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

#### 4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan berlangsung selama penelitian berlangsung dan merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN

Observasi awal adalah langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang baik didasari oleh adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta guru dengan guru. Hubungan tersebut akan mempengaruhi iklim pembelajaran di kelas. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan menyenangkan diperlukan adanya pengelolaan kelas yang dinamis. Dengan iklim pembelajaran yang baik dan menyenangkan dikelas maka dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar di kelas.

Hasil observasi awal ini, diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit dan kurang menarik, sebagian siswa tidak berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, sebagian besar murid kurang percaya diri mengerjakan soal di depan kelas, sebagian besar murid kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan monoton sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu diadakan langkah alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.. Untuk itu peneliti mengajukan strategi *Quick on The Draw* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitian pada kondisi pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2 melalui penerapan strategi *Quick on The Draw* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri IV Purwoharjo. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian berikut ini.

Pada kondisi pra tindakan diketahui hanya ada 4 siswa (15,38%) yang keaktifan belajarnya tinggi, sedangkan 9 siswa (34,62%) keaktifan belajarnya rendah, dan 13 siswa (50%) tidak ada keaktifan belajarnya. Hasil belajar matematika siswa juga masih kurang dan masih ada banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini diakibatkan karna keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang rendah. Berdasarkan data nilai hasil belajar kelas IV, siswa yang sudah mencapai KKM ada 14 siswa dari 26 siswa (53,85%), sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 12 siswa dari 26 siswa (46,15%). Nilai hasil belajar siswa kelas IV baru mencapai rata-rata 66,92.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), serta kegiatan akhir, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 dan 2 menggunakan strategi *Quick on The Draw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Pelaksanaan siklus 1 dengan menggunakan strategi *Quick on The Draw*, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi ada 10 siswa (38,46%) yang keaktifan dalam belajarnya tinggi, sedangkan 16 siswa (61,54%) keaktifan belajarnya masih rendah. Pada kondisi pra tindakan hanya ada 4 siswa (15,38%) yang keaktifan belajarnya tinggi, sedangkan 9 siswa (34,62%) keaktifan belajarnya rendah. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV telah mencapai diatas 70 (KKM) yaitu 72,12. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan ada 18 siswa (69,23%) dan yang masih di bawah KKM atau belum mencapai ketuntasan ada 8 siswa (30,77%). Pada kondisi awal atau pra tindakan baru

mencapai ketuntasan 12 siswa (46,15%) dan 14 siswa (53,85%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata pada pra tindakan mencapai 66,92 sedangkan pada siklus 1 mencapai 72,12. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Meskipun sudah mengalami peningkatan, tapi prosentase di atas belum memenuhi indikator pencapaian. Oleh sebab itu siklus 1 akan ditindak lanjuti ke siklus 2 dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Hasil dari siklus 1 akan ditindak lanjuti pada siklus 2 dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Quick on The Draw* sehingga aktifitas belajar siswa dapat memenuhi indikator pencapaian. Berdasarkan pelaksanaan pada siklus 2 dapat dijelaskan bahwa siswa yang keaktifan belajarnya tinggi sebanyak 22 siswa (84,62%) dan siswa yang belajarnya masih rendah 4 siswa (15,38%). Pada kondisi pra tindakan prosentase keaktifan belajar siswa sebesar 15,38% (4 siswa) sedang pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 23,08% menjadi 38,46% (10 siswa). Pada siklus 2 keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 46,16% menjadi 84,62% (22 siswa). Berarti keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang memuaskan. Adapun hasil belajar juga mengalami peningkatan siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (88,46%) dan yang belum mencapai ketuntasan ada 3 siswa (11,54%) dengan nilai rata-rata 79,62. Jika dibandingkan dengan siklus 1 dengan nilai rata-rata 72,12. Berarti tingkat ketuntasan siswa meningkat sebanyak 7.5 menjadi 79,62.

Hasil penelitian sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa mulai dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2 melalui penerapan strategi *Quick on The Draw*. Keaktifan belajar siswa ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian dari setiap siklus, maka keaktifan belajar siswa terus meningkat secara bertahap sehingga memenuhi indikator pencapaian 80%.

Dalam pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 guru menerapkan strategi *Quick on The Draw* untuk meningkatkan keaktifan belajar pada

pembelajaran matematika di kelas IV. Pada kondisi pra tindakan keaktifan belajar siswa hanya mencapai 15,38%. Dengan kondisi seperti itu, maka dilakukan pelaksanaan siklus 1 melalui penerapan strategi *Quick on The Draw* keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 38,45%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan strategi *Quick on The Draw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil dari pelaksanaan siklus 1, keaktifan belajar siswa telah meningkat namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan. Usaha dalam memenuhi indikator pencapaian maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 ini peningkatan keaktifan belajar mencapai 84,62%.

Hal ini mendukung hasil penelitian Fajar Sarjuniningsih (2012) pada program studi Pendidikan Matematika dengan judul “Peningkatan Komunikasi Matematika Melalui Strategi *Quick On The Draw* Dengan Memamfaatkan Alat Peraga Bagi Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan komunikasi dan hasil belajar matematika dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Quick on the Draw* dengan memanfaatkan alat peraga bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Pelaksanaan penelitian diakhiri pada siklus 2 karena keaktifan belajar siswa telah meningkat dan memenuhi indikator pencapaian. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri IV Purwoharjo Tahun Ajaran 2012/2013” diterima, karena setelah diadakan tindakan kelas strategi *Quick on The Draw* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa mulai dari kondisi pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang meningkat secara bertahap.

Secara bertahap mulai dari pra tindakan, siklus 1, siklus 2 keaktifan belajar siswa terus meningkat. Pada siklus 2 hasil belajar siswa mencapai

(88,46%), sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena keaktifan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri IV Purwoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Quick on The Draw* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri IV Purwoharjo. Pada kondisi pra tindakan keaktifan belajar siswa yang tinggi ada 4 siswa (15,38), pada siklus 1 ada 10 siswa (38,46%), sedangkan pada siklus 2 ada 22 siswa (84,62%). Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi kelompok, dan menjawab pertanyaan.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Quick on The Draw* mengalami peningkatan. Sebelum diadakan tindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa (46,15%), pada siklus 1 sebanyak 18 siswa (69,23%), sedangkan pada siklus 2 sebanyak 23 siswa (88,46%). Secara bertahap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika terus meningkat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabete.

Susilo, Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.

Wardani, Nita. 2011. “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Field Study Dalam Upaya meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Mojoroto Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012*” (Skripsi S-1 Prodi PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.